

LETTER OF ACCEPTANCE
FOR SCIENTIFIC ARTICLES PUBLICATION

No. 1/PAI/LoA/8-X/2025

Chief of Editor Perspektif Agama dan Identitas (PAI) has decided that the name article below has been accepted on PAI will be published in Vol 10 No 8 2025.

Author : Dinda Faradilla¹, M. Yusuf²
Email : 220201500@student.ar-raniry.ac.id¹, m.yusuf@ar-raniry.ac.id²
Title : ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI HAFIZH CENDEKIA, GAMPONG LAMSIDAYA KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR
Affiliation : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Thank you for submitting your article to our journal. We wish you all possible success in the future.

Warm regards,



Haidar Syamsuddin
JURNAL PERSPEKTIF
AGAMA DAN IDENTITAS
Chief Editor

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI HAFIZH CENDEKIA GAMPONG LAMSIDAYA KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR

Dinda Faradilla¹, M. Yusuf²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

220201500@student.ar-raniry.ac.id¹, m.yusuf@ar-raniry.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini menganalisis terhadap pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia, Aceh Besar, yang menjadi program unggulan sejak berdirinya madrasah ibtidaiyah hafizh cendekia pada tahun 2016 di Gampong Lamsidaya, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Program ini bertujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang cerdas dan berakhlakul karimah, dengan target minimal satu juz per tahun bagi setiap peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfidz dilaksanakan secara sistematis, menggunakan metode talaqqi (guru membaca potongan ayat Al-Qur'an dihadapan peserta didik dan peserta didik disuruh mengulangi bacaan tersebut secara langsung berhadapan dengan guru) dan muraja'ah (pengulangan hafalan yang dilakukan peserta didik dihadapan guru). Kegiatan ini diintegrasikan dalam jadwal harian, dimulai sejak pagi dan sore hari, dengan evaluasi harian dan mingguan untuk memantau terhadap peningkatan peserta didik dalam menghafal. Faktor pendukung keberhasilan program tahfidz tidak terlepas dari dukungan orang tua, motivasi peserta didik, dan fasilitas yang memadai seperti Al-Qur'an bertanda tajwid serta mikrofon sebagai media pembelajaran. Namun demikian, tantangan yang dihadapi oleh guru yaitu tentang variasi kemampuan menghafal peserta didik dan kurangnya konsistensi dalam pengulangan hafalan di rumah. Meskipun demikian, program ini berhasil dalam meningkatkan hafalan peserta didik, minimal 1 juz bahkan mencapai 10 juz. MI Hafizh Cendekia memberikan penghargaan seperti wisuda tahfidz dan reward mingguan sebagai motivasi. Dapat disimpulkan bahwa, program Tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia berjalan efektif sesuai dengan perencanaan yang terstruktur, metode pembelajaran yang tepat, dan kolaborasi antara guru, peserta didik, serta orang tua.

Kata Kunci: Tahfidz Al-Qur'an, Metode Talaqqi, Pendidikan Islam.

Abstract: This study analyzes the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an program at MI Hafizh Cendekia, Aceh Besar, which has been a flagship program since the establishment of the Madrasah Ibtidaiyah Hafizh Cendekia in 2016 in Gampong Lamsidaya, Darul Imarah Subdistrict, Aceh Besar Regency. The program aims to produce a generation of intelligent Qur'an memorizers with noble character, targeting at least one juz per year for each student. This research uses a descriptive qualitative method, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The results show that the tahfidz program is implemented systematically, using the talaqqi method (where the teacher reads portions of the Qur'an in front of the students, and the students are asked to repeat the recitation directly facing the teacher) and muraja'ah (repetition of memorization carried out by students in front of the teacher). These activities are integrated into the daily schedule, starting from morning to afternoon, with daily and weekly evaluations to monitor students' progress in memorization. Supporting factors for the success of the tahfidz program include parental support, student motivation, and adequate facilities such as Tajweed-marked Qur'ans and microphones as learning media. However, challenges faced by teachers include the varying memorization

abilities of students and the lack of consistency in memorization repetition at home. Nonetheless, the program has succeeded in increasing students' memorization, achieving a minimum of 1 juz and up to 10 juz. MI Hafizh Cendekia provides awards such as tahfidz graduation ceremonies and weekly rewards as motivation. It can be concluded that the Tahfidz Al-Qur'an program at MI Hafizh Cendekia runs effectively according to a structured plan, appropriate learning methods, and collaboration between teachers, students, and parents.

Keywords: Tahfidz Al-Qur'an, Talaqqi Method, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi hidup manusia. Petunjuk ini menjadi dasar bagi umat manusia yang menyadari betapa pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Jika seseorang enggan menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan, maka kehidupannya akan terus mengalami ketidakpastian dan akhirnya berujung pada penderitaan. Sebaliknya, orang yang selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an, maka akan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. (Abdullah syafei, 2020).

Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan sumber kekuatan dalam Islam yang telah ditegaskan oleh Allah SWT. Azmil Hashim (2015). Al-Qur'an tidak akan pernah sirna oleh waktu dan akan tetap relevansi dengan waktu dan perkembangan zaman sepanjang masa, sebagaimana dijelaskan oleh Quraish Shihab bahwa Al-Qur'an bermanfaat untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat serta mampu berkomunikasi dengan manusia dari semua generasi. (Budi Badruzaman, 2019). Ketika kita mempelajari dan membaca Al-Qur'an, Allah SWT memberikan pahala sepuluh kali lipat. Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ" رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

Artinya: "Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, tetapi alif itu satu huruf, laam itu satu huruf, dan miim itu satu huruf". (HR. Tirmidzi no. 2910). (Sunan At-Tirmidzi Nomor 2910).

Umat Islam dianjurkan untuk membaca dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an secara rutin dan benar dalam kehidupan sehari-hari dan dianggap sebagai ibadah serta banyak keutamaan yang dapat mendatangkan kebaikan dan manfaat. (A Syarbini, 2012). Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Mereka yang membaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki derajat yang mulia dan mendapatkan pahala berlipat ganda. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". (Surah Al-Mujadalah ayat 11, TafsirWeb).

Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang sangat dianjurkan dan memiliki banyak manfaat, dan pasti Allah SWT akan mempermudah proses menghafalnya.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحُجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Artinya: Utsman bin 'Affan radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda

“Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Alquran dan mengajarkannya.” Abu Abdirrahman membacakan (Al-Qur’an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, “Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini.” (HR. Bukhari, no. 5027). (Fathul Bari Syarah Shahih Al-Bukhari).

Kemurnian Al-Qur’an terjaga bukan hanya karena telah dituliskan sejak wahyu pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad Saw, tetapi juga berkat peran aktif para penghafal Al-Qur’an. Menurut A. Hidayah (2018), terdapat empat alasan mengapa menghafal Al-Qur’an dianggap sangat penting. Pertama, Al-Qur’an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad dengan cara menghafal, maka beliau menghafalnya dan beliau mengajarkannya kepada para sahabat melalui hafalan. Kedua, Diturunkan Al-Qur’an secara bertahap bertujuan untuk mendorong semangat menjaga hafalan serta memahami isi kandungannya dengan baik. Ketiga, Surat Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya”. (Surat Al-Hijr ayat 9, TafsirWeb). Kemurnian Al-Qur’an dijaga oleh Allah SWT, dan umat Islam juga berkewajiban mempertahankannya. Keempat, menghafal Al-Qur’an hukumnya adalah fardhu kifayah. Oleh karenanya, tidak ada alasan bagi seseorang untuk tidak menghafal Al-Qur’an. (Masita, 2020).

Membaca dan menghafal Al-Qur’an juga dapat meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian Sihombing yang menunjukkan adanya hubungan erat antara kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca Al-Qur’an, semakin baik kemampuan membaca Al-Qur’an, semakin baik pula kecerdasan linguistik peserta didik. (Siti Purnama Sari Sihombing, 2020). Penyebab hubungan ini adalah karena bahasa Arab, sebagai bahasa yang merupakan salah satu bahasa tertua di dunia dan bahasa yang diserap oleh banyak negara, dikenal sebagai lughotud dhod, yang berarti bahasa yang mengalir dengan cakupan luas dan kejelasan makna yang hakiki. (Evi Nurur Suroiyah, 2021).

Dalam era modern saat ini, banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal yang giat mengembangkan program Tahfidz Al-Qur’an. Hal ini mencerminkan betapa antusiasnya masyarakat muslim yang semakin besar minat mereka dalam menghafal Al-Qur’an dan mendorong anak-anak mereka menjadi penghafal Al-Qur’an. Berbagai lembaga formal dan informal pun menyelenggarakan program menghafal Al-Qur’an atau yang dikenal sebagai tahfidz Al-Qur’an dengan tujuan untuk mendukung terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang baik, demokratis dan bertanggung jawab. (Afifah, 2023).

Menurut Arifin (2021), pembelajaran berbasis Tahfidzul Al-Qur’an menjadi salah satu metode untuk mempertahankan keaslian Al-Qur’an yang saat ini sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari antusiasme lembaga pendidikan, khususnya yang berlandaskan Islam, yang menunjukkan kesadaran akan betapa pentingnya menghafal Al-Qur’an. Banyak orang tua yang memasukkan anak-anak mereka ke madrasah atau pondok pesantren dengan program unggulan Tahfidzul Al-Qur’an. Salah satu contohnya adalah MI Hafizh Cendekia Aceh Besar, sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki banyak peserta didik berbakat dan berminat dalam menghafal Al-Qur’an,

sehingga madrasah ini menyediakan program Tahfidz sebagai fasilitas bagi para peserta didiknya.

Peran guru disini menjadi sangat penting, guru selaku pembimbing mengarahkan peserta didiknya pada tiap proses pembelajaran. Memberikan motivasi agar peserta didik bersemangat dalam belajar, hal ini merupakan peran guru sebagai seorang motivator. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada setiap proses pembelajaran adalah bentuk peran guru sebagai evaluator. (Dea Mustika, 2023).

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan dengan kepala madrasah MI Hafizh Cendekia Aceh Besar, Ibu Asrariah, S.Pd., peneliti mengumpulkan informasi terkait dengan Program tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia Aceh Besar yang merupakan program wajib di Madrasah Ibtidaiyah Hafizh Cendekia yang mana dasar pendidikannya berfokus pada hafizh Al-Qur'an.

Program tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia merupakan program yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan rasa kecintaan peserta didik kepada Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter melalui penghafalan Al-Qur'an secara sistematis dengan metode tertentu, antara lain metode talaqqi, yang melibatkan pembacaan langsung bersama guru dan muraja'ah (pengulangan hafalan).

Pelaksanaan program ini meliputi beberapa tahapan utama yaitu, persiapan yang mencakup doa dan pengecekan kesiapan peserta didik, pelaksanaan yang diawali guru dengan membaca ayat Al-Qur'an secara tartil dan tahsin lalu diikuti oleh peserta didik sehingga peserta didik hafal dan lancar membaca Al-Qur'an, evaluasi dengan melakukan penilaian hafalan dan bacaan, terutama melihat aspek tajwid dan kefasihan.

Meskipun demikian, Ibu Asrariah S.Pd.I., sebagai kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa penghafalan Al-Qur'an bukan sekedar program unggulan atau tuntutan akademis, akan tetapi juga sebagai pedoman hidup bagi seluruh civitas madrasah, baik guru, peserta didik, maupun orang tua. Dengan harapan, Al-Qur'an bukan hanya sekedar untuk dihafal tetapi menjadi cahaya penuntun yang menjaga dan memberi keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Beberapa faktor pendukung keberhasilan program tahfidz di MI Hafizh Cendekia ialah adanya motivasi dari masing-masing peserta didik sehingga sarana prasana yang dimiliki oleh madrasah dapat mereka pergunakan secara maksimal sehingga dalam kesehariannya para peserta didik mampu mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an dengan baik, serta keberlanjutan dalam bermuraja'ah setiap hari. Sebaliknya, informasi yang peneliti temukan dalam faktor penghambat yang sering muncul adalah tingkat kemampuan awal membaca Al-Qur'an setiap peserta didik yang berbeda-beda sehingga dari hal tersebut memiliki garis start yang berbeda-beda, faktor utama yang ditemukan adalah latar belakang pendidikan yang peserta didik tempuh pada jenjang sebelumnya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada pendekatan deskriptif untuk mengungkapkan dan mengetahui realitas yang ada. Pendekatan ini menggunakan metode ilmiah yang dijadikan acuan sesuai dengan fakta di lapangan. (Muhammad Ramadhan, 2025). Penelitian kualitatif berupaya agar dapat memahami peristiwa sosial berdasarkan sudut pandang subjek yang mengalaminya, serta membangun pemahaman atas realitas yang terjadi dengan menekankan pada proses, peristiwa, dan fakta. Metode ini sangat membantu dalam mengetahui fenomena sosial melalui data yang dipelajari secara mendalam. (M Waruwu, 2024).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang memberikan gambaran mengenai fenomena atau lingkungan sosial pada populasi tertentu. Data yang dihasilkan

berupa narasi berdasarkan data dan fakta yang terkumpul, tanpa mencari hubungan kausalitas atau menguji hipotesis. Pengecekan data dilakukan berdasarkan hasil kebenaran yang ditemukan di lapangan sebagai pendukung temuan penelitian. (Albi Anggito, 2018). Oleh sebab itu, penelitian deskriptif ini digunakan untuk menganalisis fenomena atau kondisi populasi tertentu, sehingga dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi di MI Hafizh Cendekia Aceh Besar.

Lokasi penelitian adalah MI Hafizh Cendekia, sebuah madrasah tingkat dasar di bawah naungan Yayasan Pendidikan Hafizh Cendekia yang beralamat di gampong lamsidaya, kecamatan darul imarah, kabupaten Aceh Besar. Madrasah ini telah terakreditasi B. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 04-06 Agustus 2025. Yang menjadi objek peneliti dalam penelitian ini adalah: kepala madrasah, guru tahfidz dan peserta didik. Subjek penelitian adalah individu yang memiliki pemahaman terkait dengan hal yang sedang diteliti dan menjadi sumber informasi utama. Pemilihan subjek dengan menggunakan teknik purposive sampling, Menurut M Fitrah (2018), yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian agar diperoleh informan relevan yang mudah ditemui untuk dimintai data-data oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam melalui tanya jawab terarah dengan berbagai informan seperti kepala madrasah, guru tahfidz, dan peserta didik terkait program tahfidz Al-Qur'an. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan subjek penelitian agar dapat mengamati secara langsung implementasi program dan interaksi yang terjadi di lokasi penelitian. Dokumentasi berupa pengumpulan data visual dan tulisan seperti profil madrasah, visi dan misi, tujuan madrasah, foto-foto tentang pelaksanaan program, serta dokumentasi pendukung lainnya yang dapat memberikan gambaran lengkap terkait program tahfidz. (Sri Wahyuni, 2022). Dalam analisis data, peneliti mengikuti metode Milles & Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data (display), dan penarikan kesimpulan. (Muri Yusuf, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil MI Hafizh Cendekia Gampong Lamsidaya Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Madrasah Ibtidaiyah Hafizh Cendekia merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan pembelajaran mix yaitu dengan cara memadukan mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama terutama pada hafalan Al-Qur'an. Dibawah Yayasan Pendidikan Hafizh Cendekia yang dipimpin langsung oleh ibu Yunita Ningsih, Ph.D. madrasah ini didirikan pada tahun 2016 atas dasar inisiatif beliau yang termotivasi atas penghargaan yang diraih oleh anak kandungnya pada event hafizh tingkat nasional tahun 2014 silam, dengan tujuan agar putar-putri kebanggaan Aceh dapat menjadi penghafal Al-Qur'an yang memiliki pemahaman dan pengimplementasian Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah ini dikenal dengan program tahfidz selama satu tahun satu juz, sehingga para peserta didik diberikan target waktu agar mampu menghafal hafalan paling sedikit 6 juz ketika selesai dari madrasah tersebut. Madrasah Ibtidaiyah Hafizh Cendekia telah mampu meluluskan peserta didik yang mampu bersaing pada tingkat daerah, banyak dari peserta didik ini telah melanjutkan studinya ke berbagai sekolah dan universitas ternama, seperti MAN 1 Banda Aceh, SMA 3 Banda Aceh, SMA Fajar Harapan, Modal Bangsa dan juga seperti Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dengan metode pembelajaran Talaqqi yang selama ini telah digunakan, seperti

penelitian yang peneliti lakukan pada madrasah ini, bertujuan agar kedepannya metode ini dapat diintegrasikan oleh para dewan guru beserta pengurus madrasah dan juga dapat ditingkatkan lagi dengan lebih baik, juga memiliki pendekatan yang lebih baik terhadap para peserta didik. Sehingga nanti para peserta didik memiliki target kemampuan hafalan yang lebih baik dari pada saat ini.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia Aceh Besar

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara pada 04 Agustus 2025 dengan ibu Asrariah S.Pd.I selaku kepala madrasah dimana penjelasan beliau terkait dengan pelaksanaan program tahfidz adalah sebagai berikut. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia menjadi salah satu fokus utama yang membedakan madrasah ini dengan lembaga pendidikan lainnya. Program tahfidz ini telah diterapkan sejak berdirinya MI Hafizh Cendekia pada tahun 2016, sejalan dengan visi berdirinya madrasah yang mengutamakan terhadap hafalan Al-Qur'an sebagai program unggulan. Kepala Madrasah yaitu, Ibu Asrariah S.Pd.I., menjelaskan bahwa meskipun program tahfidz menjadi prioritas utama, namun pelajaran umum tetap berjalan sebagaimana mestinya, sehingga tidak mengesampingkan kurikulum wajib madrasah.

Visi dari program tahfidz di MI Hafizh Cendekia adalah mencetak generasi madrasah yang unggul, berupa hafizh/hafizhah yang cerdas dan berakhlak mulia. Untuk mencapai visi tersebut, madrasah memiliki misi pendidikan yang menekankan pada aspek hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran, mengembangkan kemampuan akademis serta keterampilan peserta didik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, disiplin dan inspiratif.

Pembagian waktu belajar, jadwal madrasah di MI Hafizh Cendekia berlangsung sejak pukul 08.00 hingga 17.30. Pada pagi hari, waktu selama satu jam khusus dialokasikan untuk tahfidz, kemudian dilanjutkan dengan pelajaran umum. Pada sore harinya, kegiatan ditutup kembali dengan tahfidz yang meliputi kegiatan menghafal, membaca Al-Qur'an (mengaji), dan pelajaran tahsin untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Pelaksanaan program tahfidz ini melibatkan seluruh guru kelas yang diwajibkan untuk mampu mengajar tahfidz sekaligus ikut menghafal bersama dengan peserta didik. Setiap peserta didik ditargetkan untuk menghafal minimal satu juz setiap tahun, dan para guru juga dituntut untuk dapat memaksimalkan target tersebut. Sebelum menjadi tenaga pengajar pada madrasah ini, para guru diberikan pelatihan yang khusus terlebih dahulu agar nantinya memiliki kapasitas yang baik dalam mendidik para peserta didik dengan metode yang tepat dan efektif.

Program tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia bersifat wajib bagi seluruh peserta didik, menjadi komitmen lembaga untuk menanamkan kedisiplinan dan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an sejak dini. Dengan demikian, secara keseluruhan program ini berjalan lancar dan berkesinambungan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mendidik generasi unggul yang hafal Al-Qur'an dan cerdas.

Berdasarkan dari wawancara peneliti dengan ibu Puti Asharaina K.B.A dan bapak Fajri Rahman, S.Pd program tahfidz di MI Hafizh Cendekia berlangsung secara sistematis setiap hari dengan target hafalan baru yang harus dicapai oleh setiap peserta didik. Kegiatan tahfidz ini juga didukung oleh peran aktif wali murid agar proses pembelajaran juga dapat terus berlanjut di rumah. Jadwal tahfidz dimulai pada pagi hari, tepat setelah kegiatan klasikal selesai. Kemudian peserta didik diajarkan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an sekaligus memahami maknanya sesuai dengan metode pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru.

Selanjutnya, pada pukul 08:30, peserta didik memasuki kelas tahfidz untuk melaksanakan kegiatan talaqqi, yaitu mengulang bacaan ayat yang akan dihafal. Sesi ini

berlangsung hingga pukul 09:30. Karena MI Hafizh Cendekia mengutamakan penghafalan Al-Qur'an, maka setiap peserta didik ditargetkan untuk menguasai hafalan harian yang harus dipenuhi. Tidak hanya di pagi hari, proses penyeteroran hafalan juga dilakukan pada sore hari setelah Ashar. Khusus pada hari Jumat, jadwal tahfidz disesuaikan agar peserta didik dapat lebih fokus pada pengembangan bakat dan kegiatan lain yang mendukung.

Metode Pembelajaran Hafalan yang digunakan dalam membimbing peserta didik menghafal Al-Qur'an, adalah metode talaqqi. Dengan metode ini, guru akan membacakan ayat terlebih dahulu agar peserta didik dapat mengikuti dengan tepat, terutama bagi peserta didik yang masih belajar tajwid. Pengulangan bacaan dilakukan terus-menerus sampai peserta didik benar-benar memahami dan mampu menghafal ayat tersebut dengan baik.

Jumlah Peserta didik dalam setiap kelompok tahfidz di MI Hafizh Cendekia maksimal terdiri dari 20 peserta didik per kelas. Namun, rata-rata jumlah peserta didik dalam setiap kelompok berkisar antara 10 hingga 15 orang. Apabila jumlah peserta didik mencapai 15 atau melebihi 15 orang, maka kelompok tersebut akan dibagi menjadi dua kelompok, dengan masing-masing kelompok didampingi oleh dua orang guru pembimbing agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Proses evaluasi harian pada hafalan peserta didik dilakukan pada setiap sore hari untuk melihat apakah peserta didik mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan ataupun belum. Hasil evaluasi ini kemudian dicatat dalam buku laporan harian peserta didik yang harus dibawa pulang dan ditandatangani oleh orang tua sebelum dikembalikan ke madrasah pada keesokan harinya. Selain evaluasi harian, perkembangan hafalan peserta didik juga dipantau secara mingguan untuk memastikan adanya peningkatan hafalan. Hasil evaluasi tersebut dikomunikasikan kepada orang tua melalui grup komunikasi sebagai pengingat agar hafalan peserta didik dapat terus diulang dan dimuraja'ah di rumah.

Berdasarkan dari wawancara peneliti dengan 2 orang peserta didik Mazaya Azzakka dan Malika Saufa mereka mengikuti kegiatan tahfidz setiap hari Senin hingga Kamis pada pukul 08:00 hingga 09:00. Pada sesi ini, mereka melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara klasikal menggunakan metode gerakan. Sedangkan pada hari Jumat, mereka melaksanakan kegiatan membaca zikir dan Surah Al-Kahfi dengan menggunakan gerakan. Selain itu, pada pukul 09:00 dilanjutkan dengan pelajaran tahfidz Surah Al-Baqarah bagi mereka yang sudah kelas VI dan mengaji bersama, kemudian dilanjutkan sesi sore pada pukul 15:15. Saat sesi tahfidz dimulai, anak-anak biasanya melakukan muraja'ah atau pengulangan hafalan, serta talqin atau latihan membaca Al-Qur'an bersama-sama. Anak-anak merasa bahwa waktu yang diberikan cukup untuk proses menghafal dan muraja'ah selama kegiatan tahfidz berlangsung.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia Aceh besar

Program tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia didukung oleh beberapa faktor pendukung. Salah satunya adalah keterlibatan aktif orang tua peserta didik. Orang tua yang memilih madrasah ini untuk anaknya biasanya juga ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan tahfidz yang sedang berlangsung. Selain itu, visi dan misi madrasah yang fokus pada penghafalan Al-Qur'an juga menjadi motivasi kuat dalam pelaksanaan program ini.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama terkait dengan tingkat perbedaan kemampuan yang peserta didik miliki dalam menghafal Al-Qur'an. Peneliti melihat ada sebagian peserta didik yang memiliki kemampuan hafalan yang baik, namun sementara ada sebagian yang lain masih belum bagus bacaan hafalannya.

Meskipun demikian, para peserta didik berusaha keras untuk belajar dan menyaingi teman-teman lain dalam menghafal meskipun beberapa belum mencapai target yang ada.

Para peserta didik diajarkan untuk fokus menghafal ayat dan surat tertentu dalam Al-Qur'an yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hafalan tersebut tidak hanya sekadar angka, tetapi juga diaplikasikan secara nyata.

Dalam hal dukungan kepala madrasah, ibu Asrariah S.Pd.I., menjelaskan bahwa madrasah telah melakukan pengaturan jadwal pembelajaran tahfidz secara terstruktur, dengan menetapkan target harian agar peserta didik dapat menghafal secara konsisten. Sistem penjadwalan ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mencapai target hafalan secara bertahap dan terukur.

Peran orang tua pada program tahfidz ini juga sangat penting dalam mendukung keberhasilannya. Orang tua membantu anak-anaknya untuk mengulang hafalan di rumah dan memberikan motivasi agar anak mereka dapat meningkatkan jumlah hafalannya. Dukungan dari rumah menjadi pendorong yang sangat baik kepada peserta didik.

Kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz adalah variasi kemampuan peserta didik dalam menghafal. Tidak semua anak mampu menghafal dengan cepat, misalnya ada yang hanya mampu menghafal dua ayat dari target lima ayat per hari, atau hanya dua surah dalam satu tahun, padahal target yang diterapkan madrasah adalah satu juz setiap tahunnya.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia diajarkan dengan berbagai metode dan dukungan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Ibu Puti Asharaina K.B.A menjelaskan bahwa penggunaan mikrofon saat talaqqi berlangsung sangat membantu agar suara guru terdengar jelas oleh peserta didik. Mikrofon ini menjadi salah satu fasilitas utama yang mendukung terhadap kelancaran pengajaran. Selain itu, guru juga mendorong peserta didik untuk menggunakan Al-Qur'an yang sudah dilengkapi dengan tanda tajwid khusus untuk menghafal. Dengan menggunakan Al-Qur'an ini, metode pengajaran menjadi lebih mudah diterapkan dan dipahami oleh peserta didik.

Di sisi lain, tantangan paling utama yang dihadapi oleh guru dalam membimbing peserta didik dalam menghafal adalah perbedaan kemampuan peserta didik itu sendiri. Bapak Fajri Rahman, S.Pd., mengungkapkan bahwa setiap anak memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda, dan hal ini menjadi kendala tersendiri, terutama ketika ada peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an namun sudah harus mulai menghafal. Kondisi ini menuntut guru untuk memberikan usaha ekstra dan pendekatan khusus agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Terkait dengan motivasi menghafal, guru menjelaskan bahwa idealnya seluruh peserta didik memiliki motivasi yang sejalan dengan visi dan misi madrasah, yaitu mendapatkan keridhaan Allah SWT. Namun, kenyataannya motivasi tersebut tidak selalu sama pada setiap peserta didik. Ada sebagian peserta didik yang belum sepenuhnya mengerti betapa pentingnya menghafal Al-Qur'an sehingga motivasinya masih bervariasi. Meskipun demikian, guru terus mengingatkan dan membimbing agar seluruh peserta didik memiliki tujuan yang sama dalam proses menghafal. Bahkan ada beberapa peserta didik yang sudah memiliki cita-cita khusus, seperti ingin menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, yang menunjukkan adanya motivasi kuat dari dalam diri mereka.

Orang tua peserta didik memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an di rumah. Setiap hari setelah shalat Magrib, mereka meluangkan waktu untuk bersama-sama melakukan muraja'ah atau pengulangan hafalan Al-Qur'an bersama anak-anaknya. Meskipun demikian, anak-anak terkadang mengalami kesulitan dalam menghafal, terutama jika mereka tidak menghafal pada malam hari. Kendala ini muncul karena kurangnya konsistensi waktu menghafal. Dalam proses menghafal, anak-anak merasa

bahwa cara yang paling membantu dalam mempercepat hafalan adalah dengan mengulang-ulang bacaan tersebut sampai benar-benar diingat dengan baik. Pengulangan ini menjadi kunci utama bagi mereka untuk menguasai hafalan Al-Qur'an dengan lebih cepat dan efektif.

Dalam sebuah wawancara dengan peserta didik Mazaya dan Malika, mereka menyampaikan dukungan orang tua sangat berperan dalam proses menghafal Al-Qur'an di rumah. Anak-anak rutin melakukan muraja'ah bersama orang tua setelah shalat magrib, hal ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif dari keluarga dalam proses belajar mereka. Namun, peserta didik juga mengakui bahwa mereka pernah mengalami kesulitan saat menghafal, terutama ketika tidak mengulang hafalan di malam hari. Salah satu strategi yang membantu mempercepat hafalan adalah dengan membaca bacaan secara berulang-ulang hingga benar-benar diingat. Metode pengulangan ini menjadi kunci terhadap keberhasilan dalam memperkuat ingatan mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Hasil (capaian) Peserta Didik dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia Aceh Besar

MI Hafizh Cendekia menerapkan sistem evaluasi yang terstruktur untuk mengukur terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an peserta didik setiap semester dan tahun ajaran. Kepala Madrasah, ibu Asrariah S.Pd.I, menjelaskan bahwa madrasah menggunakan buku catatan harian sebagai alat utama pencatatan kemampuan hafalan dan muraja'ah yang dilakukan oleh peserta didik. Setiap guru mencatat perkembangan hafalan peserta didik secara rinci dalam mengadakan ujian tahfidz yang bertujuan untuk menilai kemampuan resmi peserta didik secara menyeluruh. Sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian tersebut, madrasah juga menyelenggarakan acara wisuda atau tasyakur pada akhir tahun ajaran untuk memberikan apresiasi dan memotivasi terhadap peserta didik yang berhasil menghafal Al-Qur'an selama satu tahun penuh.

Terkait target hafalan, madrasah menetapkan standar minimal yang sistematis untuk setiap kelas. Kepala madrasah Ibu Asrariah menerangkan target hafalan tiap tahun adalah minimal satu juz. Target ini direncanakan secara bertahap, dimulai dari kelas I yang harus menghafal juz 30, kemudian kelas II juz 29, kelas III juz 28, kelas IV juz 27, kelas V juz 26, dan kelas VI menargetkan hafalan juz 1. Di kelas VI, peserta didik tidak hanya menghafal juz 1, tetapi juga melakukan muraja'ah (pengulangan hafalan) terhadap juz-juz sebelumnya, mulai dari juz 26 sampai juz 30, sebagai persiapan untuk penguatan hafalan mereka.

Perkembangan capaian hafalan dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan, meskipun bervariasi antar sesama peserta didik. Kepala Madrasah Ibu Asrariah menekankan peran penting dukungan orang tua terhadap keberhasilan peserta didik menghafal. Peserta didik yang didukung oleh orang tua untuk mengulang hafalan di rumah cenderung dapat melampaui target hafalan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Sebaliknya, ada pula peserta didik yang hanya menghafal di lingkungan madrasah karena kurangnya dukungan orang tua di rumah, sehingga pencapaian mereka sesuai, bahkan terkadang di bawah target. Meskipun demikian, madrasah menghargai setiap usaha peserta didik, baik yang mampu mencapai target, melebihi target, maupun yang sedikit mengalami kemajuan. Madrasah berkomitmen untuk terus memberikan dorongan dan motivasi agar semua peserta didik dapat berkembang dan mencapai keberhasilan maksimal dalam program tahfidz Al-Qur'an.

Mengenai pencapaian target hafalan, ibu Puti menyampaikan bahwa target hafalan peserta didik dibagi berdasarkan periode waktu, ada yang diukur per minggu, per semester,

maupun per tahun. Peserta didik yang berhasil mencapai target hafalan per semester berhak mengikuti acara tasyakur, sementara yang menyelesaikan target tahunan akan diwisuda. Alhamdulillah, 75% peserta didik di MI Hafizh Cendekia berhasil mencapai target hafalan yang ditetapkan. Bahkan, beberapa peserta didik tidak hanya menyelesaikan target, tetapi ada yang hafalannya sudah mencapai 10 juz, menunjukkan prestasi yang sangat membanggakan.

Dalam hal ini perbedaan kemampuan antar peserta didik, begitu juga hal yang disampaikan oleh bapak Fajri Rahman beliau menyampaikan bahwa perbedaan tersebut sangat wajar dan merupakan bagian dari keunikan setiap individu. Ada peserta didik yang mampu menyelesaikan target dalam satu semester dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu dan bantuan lebih banyak. Perbedaan kemampuan ini menurutnya adalah anugerah dari Allah SWT yang membuat variasi dalam pencapaian hafalan. Selain itu, peserta didik yang rajin mengulang hafalan di rumah cenderung lebih cepat menguasai hafalan saat di madrasah, yang membuat guru merasa senang dan optimis terhadap perkembangan mereka.

Terkait dengan penghargaan, MI Hafizh Cendekia menerapkan sistem reward yang konsisten untuk memotivasi peserta didik. Ibu Puti menjelaskan bahwa ada reward mingguan bagi peserta didik yang mencapai atau bahkan melebihi dari target hafalan. Selain itu, setiap bulan guru merekap hafalan peserta didik untuk memberi penghargaan kepada mereka yang meraih jumlah hafalan terbanyak, baik dari guru maupun madrasah. Pada penghujung tahun, diadakan acara tasyakur akbar yang berupa wisuda tahfidz yang sangat spesial, di mana peserta didik yang telah menyelesaikan target hafalan mendapatkan selempang, piala, sertifikat, dan berbagai penghargaan lainnya. Bahkan, bagi peserta didik kelas VI yang belum menyelesaikan target, tetap diberikan wisuda dengan kategori berbeda sebagai bentuk apresiasi atas usaha mereka.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan dua orang peserta didik, Mazaya dan Malika menyampaikan bahwa saat ini mereka telah menghafal sebanyak 10 juz dan 8 juz Al-Qur'an. Kedua peserta didik tersebut merasa puas dengan hasil hafalan mereka karena memang memiliki cita-cita untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Selain itu juga, madrasah menjadi tempat yang menyenangkan bagi mereka untuk belajar dan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang buku tersebut, yang kemudian menjadi acuan dalam penilaian. Di samping itu, di akhir setiap semester, madrasah berprestasi pada hafalan Al-Qur'an, berupa hadiah seperti piala, mahkota, buku dan lain-lain sebagai bentuk motivasi dan apresiasi atas usaha mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia Aceh Besar merupakan salah satu program unggulan yang membedakan antara madrasah ini dengan lembaga pendidikan lainnya. Pelaksanaan program tahfidz telah menjadi fokus utama sejak berdirinya madrasah pada tahun 2016, sejalan dengan visi berdirinya madrasah yang menekankan penghafalan Al-Qur'an sebagai program utama. Program ini bertujuan untuk mencetak generasi peserta didik madrasah yang hafizh, cerdas, dan berakhlak mulia. Dalam pelaksanaan program tahfidz, madrasah membagi waktu pembelajaran dari pukul 08.00 hingga 17.30 setiap hari. Jadwal harian mencakup kegiatan tahfidz pada pagi hari selama satu jam, kemudian dilanjutkan dengan pelajaran umum, serta kegiatan tahfidz lagi pada sore hari yang meliputi menghafal, membaca Al-Qur'an, dan pelajaran tahsin. Seluruh guru kelas diwajibkan untuk mengajar tahfidz dan menghafal bersama peserta didik. Setiap peserta didik ditargetkan untuk

menghafal minimal satu juz setiap tahun.

Proses pembelajaran tahfidz di MI Hafizh Cendekia menggunakan metode talaqqi, di mana guru membacakan ayat terlebih dahulu agar peserta didik dapat mengikuti, terutama bagi yang masih belajar tajwid. Evaluasi hafalan peserta didik dilakukan setiap hari untuk memastikan pencapaian target hafalan yang telah ditetapkan. Dukungan orang tua sangat penting dalam mencapai pelaksanaan program tahfidz, baik dalam mengulang hafalan di rumah maupun memberikan motivasi tambahan kepada peserta didik. Madrasah juga menyediakan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, seperti penggunaan mikrofon saat talaqqi dan Al-Qur'an yang dilengkapi dengan tanda tajwid. Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan program tahfidz, seperti variasi kemampuan peserta didik dalam menghafal, madrasah tetap berkomitmen untuk menanamkan kedisiplinan dan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Evaluasi harian dan mingguan dilakukan untuk memastikan kemajuan hafalan peserta didik. Program tahfidz di MI Hafizh Cendekia Aceh Besar memiliki sistem evaluasi yang terstruktur untuk mengukur terhadap pencapaian hafalan Al-Qur'an peserta didik setiap semester dan tahun ajaran. Setiap kelas memiliki target hafalan yang sistematis, dengan standar minimal satu juz setiap tahun. Madrasah memberikan penghargaan dan reward sebagai motivasi kepada peserta didik yang berhasil mencapai target atau melebihi target hafalan. Pencapaian hafalan peserta didik dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan, meskipun bervariasi antar sesama peserta didik. Dukungan orang tua, motivasi peserta didik, dan metode pembelajaran yang efektif menjadi faktor pendukung terhadap keberhasilan program tahfidz. Madrasah berkomitmen untuk terus memberikan dorongan dan motivasi agar seluruh peserta didik dapat berkembang dan mencapai keberhasilan maksimal dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Nasution, F. (2023). Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kesejahteraan (well being) siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 368-380.
- Anggito, A., (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arifin, Z., (2021). Implementasi metode wafa pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 46-54.
- Badruzaman, D. (2019). Meningkatkan Kualitas Lulusan Pondok Pesantren Melalui Islamic Agropreneur School Upaya Mengurangi Pengangguran di Indonesia. *Muslim Heritage*, 4(2).
- Fitrah, M. (2018). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hashim, A. (2015). Correlation between strategy of Tahfiz learning styles and students performance in Al-Qur'an memorization (Hifz). *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(2), S5.
- Hidayah, A. (2018). Metode tahfidz al-Qur'an untuk anak usia dini (kajian atas Buku rahasia sukses 3 hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 18(1), 51-70.
- Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri penghafal alquran: Motivasi dan metode menghafal al-qur'an santri pondok pesantren tahfizul qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna*, 3(1), 71-83.
- Mustika, D. (2023). Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360-373.
- Ramadhan, M. (2025). Optimalisasi Kinerja Lembaga Pendidikan Islam: Evaluasi Diri

- Madrasah Review Hasil dan Penerapan Instrumen EDM dalam Lembaga Pendidikan Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 186-205.
- Sihombing, S. P. S. (2020). Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Suroiyah, E. N., (2021). Transformative Islamic Education Model for Against Radicalism and Terrorism. Academia Publication.
- Syafei, A (2020). Pengaruh khatam Al-Qur'an dan bimbingan guru terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MTS Nurul Ihsan Cibinong Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(2), 131-150.
- Syarbini, A., & Jamhari, S. (2012). Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an. *Ruang Kata.dunia*. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 18(1), 51-70.
- Wahyuni, S. R. I., (2022). Metodologi penelitian kualitatif. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.
- Yusuf, M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Prenadamedia Group.